

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawah lima tahun atau yang sering kita dengar dengan sebutan balita, merupakan generasi penerus bangsa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas di masa yang akan mendatang. Pada periode ini sering disebut dengan “usia emas” karena di usia ini merupakan usia dalam pembentukan sumber daya manusia berupa pertumbuhan fisik, maupun kecerdasan (Rona fimana dkk. 2015).

Menurut Kemenpppa 2019, jumlah penduduk di Indonesia yang berusia 0-17 tahun 79,55 juta jiwa yang terdiri dari usia 7-12 tahun sebesar (33,4%), dan usia 0-5 tahun sebesar (27,6%). Angka kematian neonatal di desa/kelurahan 0-1 per tahun sebanyak 83.447 jiwa (Kemkes, 2019). Dari data tersebut berkisaran 10 juta anak meninggal dan lebih dari 200 juta anak berkembang tidak sesuai dengan potensinya yang dipicu oleh pengasuhan orangtua yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar balita agar tetap dapat tumbuh dan berkembang lebih optimal (Hasanudin,2011).

Menurut Kemenpppa 2019, setiap anak berhak untuk tinggal di lingkungan pengasuhan keluarga. Pemenuhan kebutuhan anak lebih banyak bersama kedua orangtua sebesar 84,33% dibandingkan dengan ibu kandungnya atau dengan ayah kandungnya saja yang hanya sebesar 8,34% dan 2,5% sedangkan bersama keluarga lain sebesar 4,76%.

Pola asuh salah satu proses interaksi antara orangtua dan anak untuk mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual anak sejak dari dalam kandungan sampai ia dewasa (Sukiman dkk, 2016). Pola asuh terdiri dari tiga kategori yaitu pertama pola asuh otoriter, Pola asuh ini akan menciptakan karakteristik anak yang penakut, dan cenderung

suka menteng norma-norma yang ada. Kedua pola asuh permisif, Pola asuh permisif cenderung menghasilkan anak dengan karakteristik yang impulsif, agresif, mau menang sendiri, kurang mandiri, kurang tanggung jawab, serta kurang matang secara sosial. Ketiga pola asuh demokratis, Dimana anak dengan pola asuh demokratis menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, kooperatif terhadap teman-teman maupun orang lain (Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2013).

Pengasuhan keluarga dalam lima tahun pertama kehidupan sangat berpengaruh terhadap 4 dominan perkembangan yaitu motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak. Berbagai aspek ilmiah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak di masa mendatang (kariger, 2012). Perkembangan merupakan bertambahnya struktur serta fungsi tubuh menjadi lebih lengkap (kompleks) dan kemampuan gerak halus, gerak kasar, bahasa, bicara, kemandirian dan sosialisasi, hal ini telah tertuang di peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2014 pasal 1 ayat 6

Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas,2018), indeks perkembangan anak pada anak umur 39-59 bulan di Indonesia yaitu perkembangan literasi sebesar 64.6%, perkembangan fisik 97.8%, sosial emosional sebesar 69.9%, *learning* 95.2% dan total perkembangan 88.3% dibandingkan Negara Thailand total indeks perkembangan sebesar 91.1%. sedangkan hasil rekapitulasi data Deteksi Dini Kelainan Tumbuh Kembang Anak Kota Padang, bahwa pada tahun 2018 sebanyak 30,98% balita di Wilayah Wilayah Kerja Puskesmas Rawang mengalami kasus keterlambatan perkembangan tertinggi dan disusul oleh Puskesmas Iur Koto Kota sebesar 13% anak balita (Profil Kesehatan Kota Padang, 2018).

Untuk mengetahui perkembangan anak normal atau tidaknya maka perlu dilakukan skrining perkembangan salah satu metode yang dapat digunakan yaitu menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Pada tahun 2016 diperkirakan sekitar 250 juta anak (43%) anak di negara berkembang tidak mengetahui potensi perkembangan mereka sepenuhnya (WHO, 2016).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah 2011 menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP), terdapatnya hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyao Jogoroto, Jombang yaitu nilai signifikansi sebesar 0,002 atau $p < 0,05$ serta berdasarkan penelitian dari Dewi dan Pujiastuti pada tahun 2012 menyatakan adanya hubungan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kartika X-9 Cimahi dengan nilai sebesar 0,013 atau $p < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel penelitian yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di daerah Rawang Kota Padang melalui wawancara dari 5 orang ibu yaitu 3 orang ibu yang mengasuh anaknya sendiri dan 2 orang ibu mengasuh anaknya dibantu oleh nenek si anak dikarenakan ibu yang bekerja. Pada Puskesmas Rawang terdapat prevalensi keterlambatan Perkembangan Anak Balita yang tinggi. Maka Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang Pola Asuh Orangtua Dapat Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah adanya Hubungan Pola Asuh OrangTua Terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Padang.

1.1 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pola Asuh OrangTua Terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 1-5 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Rawang Kota Padang”.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak balita di Puskesmas Rawang Kota Padang.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Perkembangan Anak Balita di wilayah kerja Puskesmas Rawang.
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak balita di wilayah kerja Puskesmas Rawang Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan terkait pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak balita serta dapat menerapkan metodologi penelitian secara tepat dan benar. Hasil penelitian dapat menjadi bahan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak balita, agar anak dapat berkembang secara normal sesuai usianya.

Dan sebagai masukan kepada para orangtua untuk memperhatikan perkembangan anaknya.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian akan datang dan dapat menambah teori serta pemahaman yang telah ada mengenai bagaimana “Hubungan Pola Asuh OrangTua Terhadap Perkembangan Anak Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Padang”.

